

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

Tiga Langkah Mengatasi Banjir Jakarta Barat

JAKARTA - Untuk mengatasi banjir di kawasan Jakarta Barat (Jakbar), Pemprov Jakarta perlu melakukan tiga langkah. Ketiganya adalah

revitalisasi beberapa sungai, percepatan pembuatan turap, dan pembangunan sodetan. "Tiga langkah ini diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi banjir Jakarta Barat," jelas Penjabat Gubernur Jakarta, Heru Budi Santoso, Selasa (26/3).

Revitalisasi sungai yang dimaksud salah satunya untuk Kali Semongol di kawasan Kalideres. Di sini juga perlu dibuat turap (dinding beton).

"Secepatnya, kami akan membangun turap demi menanggulangi banjir," tandas Heru. Dia mengakui tidak mudah untuk mengatasi banjir Jakbar.

Menurutnya, Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jakarta akan menanggulangi banjir mulai dari laut. Itu berarti, pekerjaan atau penanggulangan akan dimulai dari bagian utara Jakarta. Heru menyebut di utara nantinya dibangun waduk dan embung yang langsung diturap, lalu masuk ke wilayah Jakarta Barat. Pemprov Jakarta akan melakukan segala pembenahan saat musim kemarau.

Selain itu, Heru juga sudah menginstruksikan Dinas Sumber Daya Air untuk melakukan sodetan Kali Gendong. Untuk mewujudkan pembangunan sodetan tersebut, Pemprov Jakarta juga sudah berkomunikasi dengan Dirjen SDA Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Sebelumnya, Heru menyebutkan Jakarta berpotensi banjir di beberapa wilayah jika curah hujan terjadi selama empat jam dengan intensitas di atas 180 milimeter (mm) per hari.

"Jadi begini, di Jabodetabek, termasuk Jakarta, kemarin in-

tensitas hujan 200 mm per hari. Sebanyak 180 mm per hari saja, DKI sudah kewalahan, kalau hujan sampai empat jam. Kita kewalahan," kata Heru di Kelurahan Cengkareng, Jakarta Barat, Senin (25/3).

Heru juga minta maaf serta minta dimaklumi jika terdapat wilayah yang genangannya baru bisa surut lebih dari 24 jam, termasuk di Jakarta Barat.

Pada kesempatan tersebut Heru juga menyinggung masalah lalu lintas.

Heru menyebut penanganan kemacetan lalu lintas juga menjadi tantangan besar wilayah Jakarta Barat. Menurut

Heru untuk penanganan kemacetan lalu lintas dapat dilakukan dengan rekayasa lalu lintas serta penertiban parkir liar.

Heru mengimbau masyarakat agar bisa membuka portal masuk perumahan untuk mengurai kemacetan lalu lintas yang terjadi saat jam sibuk pada jam berangkat dan pulang kerja. "Jika memungkinkan, portal-portal masuk perumahan dibuka saja. Dengan begitu, kemacetan tidak menumpuk di satu titik jalan. Portal bisa dibuka saat aktivitas pagi hari dan sore hari," ujar Heru. ■ **Ant/G-1**